



Peran Etika Manajemen Terhadap Kualitas Lembaga Pendidikan

Syafri Fadillah Marpaung¹, Fazli Abdillah², Hasana Fadilla³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Received: 11 Februari 2023

Revised: 21 Februari 2023

Accepted: 3 Maret 2023

The low quality of education in Indonesia is actually a discussion that has existed for a long time. However, until now the problem of education quality has not been resolved. Quality education is the hope and demand of all education stakeholders. Everyone will certainly prefer to study at institutions that have good quality. On this basis, schools/educational institutions must be able to provide good service and quality so that they are not left behind and are able to compete with other educational institutions. The data collection technique used in this research is a literature study technique where this research is conducted by collecting data related or relevant to research originating from scientific journals and other publications that are worthy of being a research source. The results of this study indicate that ethics and responsibility in business have the same role which aims to improve the image of educational institutions to develop schools. An educational institution will be hampered or unable to develop without the role of good management ethics.

Keywords: Management Ethics, Quality, Educational Institutions

(*) Corresponding Author: syafrifadilahmarpaung@uinsu.ac.id,
abdillahfazli58@gmail.com,
hasanahfadillah06@gmail.com

How to Cite: Marpaung, S., Abdillah, F., & Fadilla, H. (2023). Peran Etika Manajemen Terhadap Kualitas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 419-427.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7821679>

PENDAHULUAN

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga/ perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan

manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah. (Pendidikan et al. 2019)

Di lingkungan lembaga pendidikan, konsep manajemen mutu pendidikan secara sederhana dapat dilihat dari perolehan angka hasil ujian atau bagaimana alumni lembaga pendidikan tersebut dapat mengaplikasikan perolehan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Atau dengan kata lain mereka dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuannya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.. Strategi Dasar untuk mencapai manajemen mutu pendidikan adalah:

1. Mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang ada di lembaga.
2. Mengadopsi filosofis mutu.
3. Secara terus-menerus melakukan usaha-usaha perbaikan mutu.
4. Melibatkan semua orang yang bersangkutan dengan pendidikan.

Adapun ciri-ciri mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki masukan siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2. Dapat menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu.
3. Memiliki fasilitas sekolah yang menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar
4. Memiliki kemampuan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sebagai refleksi dari kinerja kepemimpinan profesional.

Etika sebagai standar perilaku bermoral, yaitu perilaku yang diterima oleh masyarakat sebagai benar melawan salah. Banyak orang sekarang ini mempunyai sedikit nilai moral yang absolute. Banyak yang memutuskan secara situasional apakah boleh untuk mencuri, berbohong, atau minum dan mengemudi. Mereka tampaknya berfikir bahwa apa yang benar adalah apa pun yang terbaik bagi individu tersebut, bahwa setiap orang harus menentukan bagi dirinya sendiri perbedaan antara benar dan salah. Hal itu adalah jenis pemikiran yang telah menyebabkan skandal-skandal dalam pemerintahan dan bisnis akhir-akhir ini. Etika adalah sesuatu yang ditangkap dan bukan dikatakan.

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi yang akan mewujudkan masyarakat global. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Untuk itu pendidikan harus dirancang sebaik-baiknya yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi

yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Di samping itu pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang berwawasan global.

Tantangan ini muncul akibat kehidupan yang makin transparan di antara bangsa-bangsa yang ada di dunia ini. Persaingan yang semakin kuat dan deras, dan ketergantungan yang menjerat. Dilain pihak, ada di antara masyarakat yang tidak lagi percaya pada kekuatan dan kemampuan dirinya sendiri yang mengarah pada krisis kualitas kemandirian manusia. Krisis kepercayaan kepada pemerintah dan rendahnya kualitas kemandirian manusia berimplikasi pada munculnya konflik antara satu pihak dengan pihak lainnya. Persoalannya, bagaimana kesiapan kita menghadapi tantangan global tersebut. Disini diperlukan aturan main dan pemimpin yang dapat mengatasi berbagai persoalan global tersebut. Kesiapan menghadapi tantangan global, antara lain dilakukan dengan langkah-langkah khusus sebagai berikut:

1. Mempertahankan budaya utama (bersih, sehat, disiplin, hormat menghormati, patriotisme dan masa depan yang jelas)
2. Budaya profesi (semangat, motivasi, etos kerja, pengetahuan, teknologi, seni dan etika profesi)
3. Budaya pribadi (accountability dan responsibility).

Jika langkah-langkah tersebut dapat dilakukan, maka mutu pendidikan yang bersaing dapat menjadi bagian dari transformasi kebudayaan (pemeliharaan, pelestarian, penerusan, dan pengembangan budaya). Strategi pembangunan pendidikan harus didukung oleh SDM yang handal dan profesional guna memenuhi persyaratan kualitas, seperti dikemukakan Fengerlind dan Saha dalam Syaiful Sagala bahwa pendidikan berperan penting meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja. Hal tersebut haruslah didukung oleh karakter SDM sebagai human capital dan modernisasi yang memandang bahwa melalui pendidikanlah masyarakat dapat meningkatkan produktivitas yang dapat menopang ekonomi dengan industri modern sebagai tujuan strategis pembangunan. (Yusuf 2018)

Kajian mengenai nilai dan etika dalam meningkatkan mutu masih sangat sedikit, terutama dalam pendidikan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk terus mengembangkan kualitas yang ada pada setiap sekolah. Artikel ini akan membahas bagaimana nilai-nilai dan etika yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Dimana dalam dunia pendidikan juga mengadopsi nilai dan etika yang sama dengan organisasi atau perusahaan.

METODE

Saat sebelum melaksanakan riset pastinya kita wajib mengenali apa itu tata cara atau metode yang digunakan dalam riset, tata cara riset secara ilmiah guna memperoleh informasi dengan tujuan buat kegunaan tertentu. Secara ilmiah ini merupakan aktivitas ini bersandar pada identitas keilmuan ialah rasional, sistematis serta empiris. Pada tata cara riset kali ini kami memakai tata cara deskriptif. Mengapa saya menggunakan metode deskriptif? Karena metode ini

adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu kegiatan, peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Sama halnya seperti etika manajemen dalam sebuah organisasi pendidikan yang menjadi pusat perhatian saya, sehingga saya mengangkat judul Peran etika manajemen terhadap kualitas lembaga pendidikan. Karena untuk menerapkan etika yang baik haruslah mengerti akan unsur-unsur etika dalam organisasi pendidikan yang harus dikuasai pimpinan ataupun para tenaga pendidik, oleh karena itu saya meneliti tentang penerapan etika manajemen dalam organisasi agar lebih mudah untuk diterapkan sebuah organisasi pendidikan yang mana berguna untuk meningkatkan kualitas dari organisasi atau lembaga pendidikan itu sendiri.

Adapun teknik pengumpulan data yang saya pakai dalam penelitian adalah dengan saya mewawancarai salah satu narasumber yaitu salah satu anggota dari organisasi yang mana sudah cukup lama dalam lingkup organisasi. Dengan melakukannya wawancara tersebut saya mengambil data penelitian dengan melihat dan menganalisa lingkungan organisasi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah mengusahakan untuk selalu menciptakan suasana lingkungan kerja yang sangat etis. Beliau memberi contoh loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan, misalnya tidak pulang sebelum pekerjaan tuntas, selalu pulang setelah semua karyawan pulang. Hal ini membuat rasa tanggung jawab tertanam pada guru dan karyawan pula. Mereka memastikan para siswa pulang dengan aman, menunggu sampai dijemput orang tuanya atau mengantarkan kerumahnya jika perlu. Diantara guru dan karyawan tidak ada perselisihan yang berarti, semua anggota organisasi dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama. Kesadaran dan tanggung jawab ini tentu memiliki peran penting dalam mendukung proses perubahan sosial di tengah masyarakat. Lebih-lebih bila peran ini dilakukan secara konsisten akan menghasilkan pelayanan jasa yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan.

Pendidikan dalam perspektif sosialnya, akan melahirkan insan-insan terpelajar yang memiliki peranan penting dalam proses perubahan sosial di dalam masyarakat. Disamping itu, perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh keluarga dan juga pendidik. Nilai dan etika yang ditunjukkan oleh kepala sekolah terutama akan menginspirasi guru dan karyawan sehingga mereka melakukan hal yang sama. Begitu juga dengan peserta didik. Mereka akan cenderung meniru perilaku guru mereka karena dianggap sebagai panutan. Dengan adanya nilai yang dianut dan etika yang baik yang dilakukan oleh pendidik secara otomatis akan membuat perilaku siswa menjadi lebih baik. Dalam hubungannya dengan organisasi yang menaungi sekolah, kepala sekolah menjalin hubungan yang baik. Dia menyusun kembali komite sekolah yang sebelumnya tidak aktif. (Sholawati 2021)

Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu

generasi ke generasi yang lainnya. Haidar Baqir menyatakan bahwa etika sering diidentikkan dengan moral (atau moralitas). Namun, meskipun sama-sama terkait dengan baik-buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Moralitas lebih condong pada pengertian nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika berarti ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Jadi bisa dikatakan, etika berfungsi sebagai teori tentang perbuatan baik dan buruk. Dalam filsafat terkadang etika disamakan dengan filsafat moral.

Adapun menurut Burhanuddin Salam, istilah etika berasal dari kata latin, yakni “ethic, sedangkan dalam bahasa Greek, ethikos yaitu a body of moral principle or value Ethic, arti sebenarnya ialah kebiasaan, habit. Jadi, dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (pada saat itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan pengertian etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Istilah lain dari etika, yaitu moral, asusila, budi pekerti, akhlak. Etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran. Etika dalam bahasa arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama.(Muhammad Alfian, 2011)

Selain itu juga pengertian etika adalah cabang ilmu filsafat yang membicarakan nilai dan moral yang menentukan perilaku seseorang/ manusia dalam hidupnya. Etika merupakan sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok. Dengan demikian etika merupakan nilai-nilai yang menjadi acuan seseorang atau sekelompok orang dalam bertindak dan bertingkah laku yang berlaku dalam sekelompok orang atau organisasi tertentu, kemudian manusia menggunakan akal dan hati nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Fungsi dan Manfaat

Etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Dengan demikian etika tersebut berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Etika lebih mengacu kepada pengkajian sistem nilai-nilai yang ada. I Gede A.B. Wiranata menuliskan beberapa pendapat para ahli tentang fungsi etika, diantaranya adalah Rohaniawan Franz Magnis Suseno, ia menyatakan bahwa etika berfungsi untuk membantu manusia mencari orientasi secara kritis dalam berhadapan dengan moralitas yang membingungkan”

Secara terperinci fungsi etika adalah sebagai berikut:

- 1.Tempat untuk mendapatkan orientasi kritis yang berhadapan dengan berbagai suatu moralitas yang membingungkan.
- 2.Untuk menunjukan suatu keterampilan intelektual yakni suatu keterampilan untuk berargumentasi secara rasional dan kritis.

3. Orientasi etis yang diperlukan dalam mengambil suatu sikap yang wajar dalam suasana pluralisme.

Sedangkan manfaat Etika adalah sebagai berikut:

1. Dapat menolong suatu pendirian dalam beragam suatu pandangan dan moral.
2. Dapat membedakan yang mana yang tidak boleh dirubah dan yang mana yang boleh dirubah.
3. Dapat menyelesaikan masalah-masalah moralitas ataupun suatu sosial lainnya yang membingungkan suatu masyarakat dengan suatu pemikiran yang sistematis dan kritis.
4. Dapat menggunakan suatu nalar sebagai dasar pijak bukan dengan suatu perasaan yang bikin merugikan banyak orang. Yaitu Berpikir dan bekerja secara sistematis dan teratur (step by step).
5. Dapat menyelidiki suatu masalah sampai ke akar-akarnya bukan karena sekedar ingin tahu tanpa memperdulikannya.

Macam-Macam Etika

Keraf. A. Sonny menggolongkan etika kedalam dua macam yaitu:

- a. Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis. Etika deskriptif Merupakan usaha menilai tindakan atau perilaku berdasarkan pada ketentuan atau norma baik buruk yang tumbuh dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Suatu tindakan seseorang disebut etis atau tidak. Tergantung pada kesesuaiannya dengan yang dilakukan kebanyakan orang. Etika deskriptif mempunyai dua bagian yang sangat penting.

Pertama, sejarah kesusilaan. Bagian ini timbul apabila orang menerapkan metode historik dalam etika deskriptif. Dalam hal ini yang di selidiki adalah pendirian-pendirian mengenai baik dan buruk, norma-norma kesusilaan yang pernah berlaku, dan cita-cita kesusilaan yang dianut oleh bangsa-bangsa tertentu apakah terjadi penerimaan dan bagaimana pengolahannya. Perubahan-perubahan apakah yang di alami kesusilaan dalam perjalanan waktu, hal-hal apakah yang mempengaruhinya, dan sebagainya. Sehingga bagaimanapun sejarah etika penting juga bagi sejarah kesusilaan.

Kedua, fenomenologi kesusilaan. Dalam hal ini istilah fenomenologi dipergunakan dalam arti seperti dalam ilmu pengetahuan agama. Fenomenologi agama mencari makna keagamaan dari gejala-gejala keagamaan, mencari logos, susunan batiniah yang mempersatukan gejala-gejala ini dalam keselarasan tersembunyi dan penataan yang mengandung makna. Demikian pula dengan fenomenologi kesusilaan. Artinya, ilmu pengetahuan ini melukiskan kesusilaan sebagaimana adanya, memperlihatkan ciri-ciri pengenalan, bagaimana hubungan

yang terdapat antara ciri yang satu dengan yang lain, atau singkatnya, mempertanyakan apakah yang merupakan hakekat kesusilaan. Dilukiskan dapat berupa kesusilaan tertentu, namun dapat juga moral pada umumnya.

b. Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi Etika Normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat. Kelompok ini mendasarkan diri pada sifat hakiki kesusilaan bahwa di dalam perilaku serta tanggapan- tanggapan kesusilaannya, manusia menjadikan norma- norma kesusilaan sebagai panutannya. Etika menetapkan bahwa manusia memakai norma-norma sebagai panutannya, tetapi tidak memberikan tanggapan mengenai kelayakan ukuran-ukuran kesusilaan. Sah atau tidaknya norma- norma tetap tidak dipersoalkan yang di perhatikan hanya berlakunya.

Etika normatif tidak dapat sekedar melukiskan susunan - susunan formal kesusilaan. Ia menunjukkan perilaku manakah yang baik dan perilaku manakah yang buruk. Yang demikian ini kadang-kadang yang disebut ajaran kesusilaan, sedangkan etika deskriptif disebut juga ilmu kesusilaan. Yang pertama senantiasa merupakan etika material. Etika normatif memperhatikan kenyataan-kenyataan, yang tidak dapat di tangkap dan diverifikasi secara empirik. Etika yang berusaha menelaah dan memberikan penilaian suatu tindakan etis atau tidak, tergantung dengan kesesuaiannya terhadap norma-norma yang sudah dilakukan dalam suatu masyarakat. Norma rujukan yang digunakan untuk menilai tindakan wujudnya bisa berupa tata tertib, dan juga kode etik profesi. Contohnya: Etika yang bersifat individual seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.(Suparyanto dan Rosad (2015 2020)

Etika Organisasi

(Corporate Ethical) Handoko mendefinisikan etika organisasi sebagai moralitas terhadap anggota organisasi, yaitu kualitas dalam tindakan (perilaku) manusia yang dilakukan secara sadar terhadap anggota organisasi lainnya, dinilai segi baik maupun buruknya. Sehingga etika organisasi dapat merupakan perilaku manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral di dalam suatu organisasi. Etika organisasi tersebut juga harus ada rasa tanggung jawab terhadap organisasi dan sebagaimana seharusnya tersebut diimplementasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam organisasi yang memiliki suatu percakapan tentang etika dan nilai – nilai, orang-orang memegang masing-masing tanggung jawab dan perhitungan tentang apakah mereka sungguh-sungguh menghidupkan nilai-nilai dimaksud. Dan mereka mengharapkan pada pemimpin organisasi melakukan hal yang sama. Membawa suatu percakapan ke dalam kehidupan bermakna bahwa orang-orang harus memiliki pengetahuan tentang alternatif, harus memilih setiap hari untuk tinggal dengan organisasi dan tujuannya karena penting dan menginspirasi mereka. Membuat suatu komitmen yang kuat untuk membawa percakapan ini ke dalam kehidupan adalah esensial untuk dilakukan bila seseorang memimpin secara etis.

Di dalam etika organisasi, yang jika membahas etika saja yang telah merambah ke berbagai hal. Etika sendiri merupakan nilai atau norma bahkan bisa di bilang sebagai tata aturan bagi yang telah diterapkannya etika atau yang beretika, yang punya kebiasaan di dalamnya. Kemudian, organisasi yang merupakan sebuah wadah bagi siapa saja yang menjadikan sekelompok orang, yang terdapat pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada masing – masing baik melaksanakan secara individu maupun kelompok. Yang mana di dalamnya terdapat seseorang dikenal sebagi pemimpin dari organisasi tersebut yang memimpin kelompok tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa etika organisasi yang merupakan bentuk dari sebuah organisasi yang diiringi dengan nilai – nilai atau norma – norma atau bahkan aturan di dalamnya, yang mengikat satu menjadi satu maupun searah dengan pekerjaan atau tugas, baik dari pemimpin maupun bawahan. yang juga menciptakan sikap dari etika tersebut yang juga sejalan dengan tujuan dan sasaran.(Indah Arista Putri et al. 2020)

Faktor Yang Mempengaruhi Etika Dan Tanggung Jawab

Dibawah ini akan dijelaskan faktor utama yang mempengaruhi perilaku etika, yaitu:

Perbedaan Budaya

Budaya bisnis di indonesia dengan negara lain tentu akan berbeda. Karena tentu semua negara atau tempat memiliki cara atau budaya tersendiri dalam membangun sebuah bisnis. Jangankan antar negara, bahkan antar provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, atau bahkan antar kampung pasti memiliki etika sendiri dalam menjalankan bisnisnya.

Pengetahuan

Semakin Banyak Ilmu, semakin banyak pengalaman tentu sangat berpengaruh pada cara seseorang berperilaku atau berperilaku dan mengambil keputusan yang etis.

Perilaku Organisasi

Perbedaan antara perusahaan dalam menumbuhkan kesadaran karyawannya akan sangat berpengaruh terhadap etika karyawannya pula. Semakin bagus pengaturan perusahaan itu, tentu akan berdampak positif, terutama bagi perusahaan itu sendiri.

Pada umumnya etika menjadi sesuatu hal yang sering dikaitkan dengan birokrasi, dikarenakan sebagai aktor administrasi publik mempunyai kekuasaan dan keputusan-keputusan. Dimana keputusan-keputusan yang diambil maupun tidak diambil dapat mempengaruhi kondisi publik secara keseluruhan. Etika senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai mengenai benar atau salah suatu tindakan, baik atau buruknya motif dan tujuan tindakan yang dilakukan dan suatu hal yang mengatur perilaku manusia.(Publik et al. 2022)

KESIMPULAN

Nilai-nilai manajemen mutu dari sebuah organisasi merupakan prinsip-prinsip yang menjadi dasar operasi dan pencarian organisasi tersebut dalam mencapai visi dan misinya. Perilaku beretika yang berada pada cakupan moral meliputi khususnya kepercayaan (trust), tanggung jawab, dan integritas. Implementasi nilai-nilai dan etika di dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan cukup efektif. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang minimal pun dapat membangun budaya mutu dan terus meningkatkan kualitasnya. Hal ini menunjukkan penerapan nilai dan etika menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu.

Tanggung jawab moral adalah sebuah kesadaran dari individu atau seseorang atas sesuatu hal. Tanggung jawab moral biasanya berkaitan erat dengan profesi, ilmu pengetahuan, dan segala hal yang berhubungan dengan jabatan. Tanggung jawab moral ini menjadi nilai yang penting sekali untuk diketahui dan didalami maknanya. Sejak kecil hingga dewasa, kita tentu mendapatkan pelajaran tentang bagaimana caranya bertanggung jawab. Tanggung jawab moral adalah salah satunya.

Kepemimpinan yang kuat memiliki visi ke depan, memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu membangun kualitas di lembaganya. Kualitas merupakan kunci ke arah program yang berhasil. Kurang perhatian terhadap kualitas akan mengakibatkan kegagalan dalam jangka panjang. Globalisasi merupakan era dimana transparansi dan persaingan dalam berbagai aktivitas yang tidak pandang bulu harus dihadapi oleh orang-orang yang memiliki komitmen, bersih, sehat, disiplin, hormat menghormati, patriotisme dan masa depan yang jelas, semangat, motivasi, etos kerja, pengetahuan, teknologi, seni dan etika profesi dan mempertahankan budaya utama yaitu accountability dan responsibility.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Putu, Anggya Agustina, and M Si. 1, 2, 3.
- Eriyana, Irma, Monicha Shinta Mahardika, and Setya Ayu Surya W. (2022). *Peran Organisasi PGRI Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*.
- Indah Arista Putri et al. (2020). Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Dengan Etika Organisasi: Suatu Tinjauan. *Jisipol (Jurnal Stisipol)*
- Muhammad, Alfian. (2011) *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pendidikan, Kajian, Islam Volume, Print Issn, and Online Issn.(2019). *No Title*.
- Publik, Jurnal Administrasi, Ishiqa Ramadhany Putri, Ningrum Fauziah Yusuf, and Jawa Barat. (2022). *Pengaruh Budaya Organisasi Dalam Menciptakan Perkembangan Organisasi The Effect Of Organizational Culture In Creating Organizational Development*.
- Sholawati, Sholawati. (2021). Implementasi Nilai Dan Etika Dalam Meningkatkan Mutu Di Sd Muhammadiyah Sambisari. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*.
- Suparyanto dan Rosad (2015). 2020. “*濟無*No Title No Title No Title.” *Suparyanto dan Rosad*.
- Syafri Fadillah Marpaung, (2021). *Etika Manajemen*. Medan, Sumatera Utara: Perdana Publishing
- Uly Muzakir. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal* 4(2): 130–45.
- Widnyani, Ni Wayan, and I Wayan Suartina. (2021). Pengaruh Etika Kerja, Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Balai Lelang Bali Di Denpasar. *Widya Amrita*.
- Yusuf, Musfirotun. (2018). Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Menghadapi Tantangan Global. *Edukasia Islamika*

